

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini menjadi fokus yang sangat diperhatikan oleh perusahaan. Ada beberapa bidang yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program ini, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan menjadi komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga menjadikan bidang pendidikan menjadi bidang unggulan dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau juga dikenal dengan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) merupakan kewajiban setiap perusahaan khususnya bidang ekstratif yang secara ideal adalah wujud dari investasi sosial perusahaan, terutama dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan yang menjadi pendukung utama sehingga dapat terukur dan menguntungkan. Selain menjadi investasi sosial, program ini dapat membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Pelaksanaan program TJSL tidak lepas dari tugas divisi humas yang bertanggung jawab sebagai pelaksana program. Implementasi program ini dijumpai dengan komunikasi antara pihak perusahaan dengan publik. Sehingga, pemilihan strategi komunikasi sangat dibutuhkan.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) satu-satunya yang berfokus pada ketenagalistrikan untuk masyarakat. Sama halnya dengan perusahaan lainnya, PT PLN (Persero) juga

mempunyai komitmen dalam melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Dalam menjalankan bisnis, dengan berfokus pada capaian *Sustainable Development Goals* (DGs) yang seimbang melalui empat pilar utama yang terintegrasi, diantaranya adalah ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola. Hal ini sejalan dengan misi yaitu menjadi perusahaan energi yang berwawasan lingkungan, PLN mengawal seluruh program TJSL dalam *Community, Involvement, dan Development* (CID) dengan berbasis SDGs.

Mempertahankan peran dan pembangunan yang berkelanjutan, PLN menjalankan program CID pilar sosial, ekonomi, lingkungan yang melibatkan pengembangan komunitas masyarakat demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Pada tahun 2023, PT PLN telah menjalankan 5.425 program melalui tanggung jawab sosial lingkungan. Direktur utama PLN, Darmawan Prasodjo menjelaskan bahwa keberhasilan ini berkat akselerasi delapan program prioritas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PLN dalam upaya mendorong ekonomi masyarakat Indonesia kearah yang lebih baik. Dermawan merinci, delapan program tersebut diantaranya Rumah BUMN, Desa Berdaya, dan pemberdayaan kawasan wisata, merupakan elemen dominan penyerap program. Pada program Desa Berdaya, PLN membangun desa binaan dengan konsep *empowering* yang mengintegrasikan 3 pilar yaitu pendidikan, lingkungan dan pengembangan UMK (PLN.co.id, 2023).

Program TJSL yang dilakukan oleh PLN dilaksanakan dengan prinsip berkelanjutan dan berlandaskan pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Ada beberapa tahapan dalam menentukan mendesain program CID yang strategis dan tepat sasaran sehingga program TJSL PLN Peduli bisa

terlaksana sesuai dengan harapan perusahaan. Pada tahap awal, perusahaan akan menentukan prioritas program sejalan dengan kebijakan strategis PLN dan capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), kemudian melakukan *mapping issue* eksternal, melibatkan *stakeholders*, membuat desain rancangan program, *readmap* keberlanjutan dan *exit strategy*, pelaksanaan program, dan yang terakhir adalah melakukan mentoring dan evaluasi program CID untuk melihat efektivitas program.

PT PLN melalui program TJSL yang dilakukan berhasil mencapai target yang diinginkan. Tercatat dalam laporan tahunan yang disampaikan kepada pemerintah, realisasi program CID secara nasional terdapat 327.942 penerima manfaat, pembukaan lapangan kerja sehingga penyerapan dari 18 ribu tenaga kerja dari realisasi program di unit-unit usaha PLN seluruh Indonesia. Program TJSL dibidang pendidikan telah memberikan dampak total 22.295 orang penerima manfaat dan mampu menyerap 975 tenaga kerja. Dukungan yang diberikan oleh PLN dibidang pendidikan dibuktikan dengan adanya program beasiswa duta PLN, internet pintar, perpustakaan PLN Edu, sekolah informal, hingga PLN Peduli pendidikan dan karakter yang direalisasikan sejalan dengan program Desa Berdaya (PLN.co.id, 2023).

Salah satu program TJSL yang dijalankan oleh PT PLN UID Sumatra Barat adalah program Kelurahan Berdaya, ini merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat ditingkat Kelurahan. PT PLN UID Sumbar menetapkan Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kota Padang sebagai Kelurahan Binaan PT PLN. Program ini dijalankan dalam beberapa sektor, diantaranya adalah lingkungan, pendidikan, dan

ekonomi. Pada sektor pendidikan, PT PLN menyalurkan program TJSL melalui kerjasama dengan Yayasan Rumah Anak Shaleh. Yayasan ini adalah lembaga sosial yang berfokus pada pengembangan pendidikan anak dan remaja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Program kelurahan berdaya merupakan program yang bersifat berkelanjutan. Melalui program ini, PT PLN UID Sumatra Barat memilih Kelurahan Pasie Nan Tigo sebagai kelurahan binaan, memberikan perhatian khusus dan pendampingan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi serta pengembangan potensi lokal. Kelurahan Pasie Nan Tigo mejadi satu-satunya kelurahan di Sumatra Barat yang mendapatkan pembinaan langsung dari PLN UID Sumatra Barat, dan menjadikan Kelurahan Pasie Nan Tigo sebagai tempat pelaksanaan program yang berkelanjutan.

Peneliti memilih program TJSL kelurahan berdaya Rumah Anak Sholeh (RAS) karena penulis melihat bahwa program ini memberikan dampak dalam pendidikan dan pembentukan karakter bagi anak, terutama pada anak-anak Pasie Nan Tigo, Kota Padang. Yayasan Rumah Anak Sholeh dibentuk tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Dalam upaya untuk mewujudkan layanan dasar pendidikan, terutama bagi anak-anak yang berusia 5-12 tahun dari kalangan anak yatim dan dhuafa yang rentan menghadapi berbagai masalah seperti terlibat peredaran narkoba, tawuran, hingga eksploitasi seksual. Maka hadir Yayasan Anak Sholeh sebagai wadah untuk memberikan pendidikan karakter, pendidikan adab dan pendidikan Al Qur'an kepada anak-anak.

Yayasan Anak Sholeh didirikan pada tahun 2011 sebagai lembaga yang memberikan program pembinaan karakter dan pendidikan Al-Qur'an tanpa

dipungut biaya untuk anak-anak yatim dan dhuafa yang tinggal di kawasan rawan permasalahan sosial seperti permasalahan kemiskinan, pendidikan rendah, perceraian, kriminalitas tinggi, peredaran narkoba, serta kekerasan. Yayasan anak shaleh merupakan lembaga sosial non profit yang didirikan oleh alumni SMA 2 Padang. Hingga hari ini, RAS terus memperluas manfaat ke berbagai kegiatan sosial lainnya untuk anak yatim, dhuafa, serta masyarakat yang membutuhkan.

RAS Pasie Nan Tigo adalah 1 dari 5 RAS yang ada di seluruh Sumatra Barat. Salah satu aktivitas di RAS yaitu belajar dan menghafal Al-Qur'an, pendidikan karakter melalui pembiasaan tindakan-tindakan baik dan juga terdapat pengukuran pengembangan anak sehingga dapat dilihat kemampuan anak. Rumah Anak Shaleh Pasir Jambak beralamat di kelurahan Pasie Nan Tigo, Pasir Jambak, Kota Padang, Sumatra Barat. Rumah Anak Shaleh (RAS) hadir di Kelurahan Pasie Nan Tigo dengan tujuan memberikan perlindungan dan juga pembinaan kepada anak-anak yang rentan terhadap berbagai masalah sosial.

Lingkungan tempat RAS berdiri di Kelurahan Pasie Nan Tigo menghadapi tantangan serius terkait keselamatan dan kesejahteraan anak-anak. Sebagian anak-anak di wilayah ini hidup dalam situasi yang rentan terpapar pada resiko tinggi seperti peredaran narkoba, tawuran, dan eksploitasi seksual, serta berbagai bentuk kekerasan dari keluarga atau orang terdekat, baik fisik, verbal, psikis, maupun seksual. Situasi ini tentu dapat menghambat tumbuh kembang anak dan mempengaruhi karakter pada anak. Untuk mengatasi hal ini, RAS mengembangkan program-program yang berfokus pada pembinaan

karakter dan pendidikan Al-Qur'an tanpa dipungut biaya. Namun, selama ini RAS beroperasi dengan fasilitas seadanya, baik ruang belajar, sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar.

Masyarakat Pasie Nan Tigo merupakan masyarakat pesisir yang sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan, pedagang ikan, pengolahan ikan, dan transportasi laut. Dari segi tingkat pendidikan masyarakat masih dikategorikan sangat rendah. Berdasarkan data yang diarsipkan dari kelurahan Pasie Nan Tigo tahun 2023, sebanyak 1.016 orang tidak tamat SD. Sedangkan jumlah tamat perguruan tinggi negeri hanya 100 orang. Ketimpangan tingkat pendidikan disebabkan oleh banyak faktor budaya dan lingkungan. Pendidikan bukan menjadi prioritas utama, masyarakat lebih mementingkan pergi kelaut mencari ikan dan mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-hari daripada melanjutkan pendidikan. Minimnya jumlah masyarakat yang mengakses pendidikan mengakibatkan masyarakat terjebak dengan profesi-profesi tradisional seperti nelayan yang diperolehnya secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Sehingga secara ekonomi tingkat kesajahteraan masyarakat Pasie Nan Tigo masih tergolong rendah (Data Kelurahan Pasie Nan Tigo).

Permasalahan ini yang menjadikan kelurahan Pasie Nan Tigo menjadi salah satu tempat yang dipilih untuk didirikannya RAS sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan untuk anak-anak. Menurut Rizol Aljismi selaku mentor RAS Pasir Jambak, akar dari permasalahan yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo ialah kurangnya dukungan orang tua terhadap anak-anak dalam menempuh pendidikan,

ditambah dengan kondisi lingkungan yang mendorong anak-anak untuk melakukan hal-hal yang bersifat kriminal. Dari permasalahan ini, peneliti menilai bahwa diperlukannya tindakan yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan dan dialog bersama dengan masyarakat. Upaya dalam memberikan pemahaman dan mengajak masyarakat untuk sadar akan pentingnya pendidikan dan pembentukan karakter.

Kelurahan Pasie Nan Tigo dipilih oleh PLN sebagai kelurahan berdaya karena kompleksitas masalah yang dihadapi masyarakat setempat, mulai dari masalah lingkungan, rendahnya akses pendidikan, hingga tantangan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Sehingga, kerjasama dengan Yayasan Rumah Anak Shaleh bukanlah satu-satunya program yang dilakukan oleh PT PLN di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Sebelumnya, PT PLN menyalurkan program pada kelompok unit bank sampah di Kelurahan Pasie Nan Tigo dalam menanggulangi masalah lingkungan. Sehingga, dalam pelaksanaan program TJSL penting untuk meninjau bagaimana legitimasi sosial yang diperoleh perusahaan. Legitimasi sosial mengacu pada penerimaan masyarakat terhadap keberadaan dan tindakan suatu perusahaan, yang menunjukkan bahwa program yang dijalankan dianggap sesuai dengan harapan dan norma sosial setempat. Legitimasi sosial dapat menjadi indikator penting dalam keberlanjutan program TJSL. Karena program yang diterima dan didukung oleh masyarakat cenderung memberikan dampak positif yang lebih luas dan berkelanjutan.

Keberlanjutan program dengan respon baik dari masyarakat setempat, tidak lepas dari hubungan baik yang dibangun oleh penyelenggara program.

Sejak awal program ini direncanakan, tim humas selaku pelaksana program yang bermitra dengan Yayasan Rumah Anak Shaleh telah menjalin hubungan yang terbuka dan transparan. Audiensi dengan masyarakat dilakukan secara langsung. Pendekatan komunikasi ini memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, masukan, dan permasalahan yang mereka hadapi sehingga terciptalah dialog dua arah yang produktif.

Tim humas PT PLN berusaha memahami kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat, sehingga program yang dijalankan dapat disesuaikan dengan kondisi dan aspirasi lokal. Akibatnya, masyarakat merasa bahwa perusahaan benar-benar mendengarkan, menghargai, dan peduli terhadap kepentingan mereka. Sehingga, komunikasi tidak hanya membangun kepercayaan, namun juga mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif, serta memperkuat dampak dan keberlanjutan program.

Penelitian mengenai pelaksanaan program CSR atau TJSL di berbagai perusahaan sudah beberapa kali dilakukan. Seperti penelitian Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Melalui Program Pertamina Cerdas oleh Melanie dan Risna mahasiswa Universitas Padjadjaran. Hasil dari penelitian ini adalah program Pertamina cerdas memiliki berbagai kegiatan yang memiliki sasaran dan tujuan yang berbeda tetapi tetap pada pengembangan potensi masyarakat di bidang pendidikan. Dari penelitian ini, peneliti melihat bahwa hal tersebut dapat juga dianalisis pada kasus Rumah Anak Shaleh di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kota Padang.

Sebagian besar studi yang membahas program CSR cenderung fokus pada sasaran program atau keberhasilan program dalam hal pelaporan

kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Namun, kajian mengenai bagaimana perusahaan membangun hubungan sosial dengan masyarakat, serta sejauh mana program CSR atau TJSL diakui dan dianggap oleh masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan masih sedikit dilakukan. Padahal, legitimasi sosial menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan jangka panjang program TJSL. Karena penerimaan masyarakat terhadap program yang dibawa oleh perusahaan sangat berpengaruh pada keberlanjutannya.

Penelitian ini berfokus pada proses komunikasi humas dalam pelaksanaan program TJSL oleh PT PLN UID Sumatra Barat pada program Kelurahan Berdaya dan bagaimana masyarakat menerima program ini. Penerimaan program ini menjadi aspek kunci karena program TJSL yang berhasil haruslah disambut baik oleh komunitas lokal dan dianggap bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka. Respon masyarakat dari pelaksanaan program TJSL menunjukkan bahwa program ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat, namun juga memberikan dampak yang dirasakan secara langsung dan jangka panjang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian mengenai analisis komunikasi humas dalam program TJSL PT PLN UID Sumatra Barat pada Rumah Anak Sholeh (RAS) di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang menarik untuk dilihat dan ditelaah. Selain itu diperlukannya evaluasi program TJSL PT PLN UID Sumbar agar kedepannya dapat melakukan pembenahan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi humas dalam program TJSL PT PLN UID Sumbar dalam mengajak masyarakat untuk peduli terhadap pentingnya pendidikan kepada

anak-anak .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan permasalahannya yaitu bagaimana komunikasi humas dalam program TJSL PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumbar (studi kasus pada Kelurahan Berdaya Rumah Anak Shaleh Pasie Nan Tigo Kota Padang)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibuat untuk:

1. Menjelaskan komunikasi humas dalam pelaksanaan TJSL PT PLN UID Sumatra Barat pada program Kelurahan Berdaya Rumah Anak Shaleh di Pasie Nan Tigo Kota Padang.
2. Menganalisis legitimasi sosial program TJSL PT PLN UID Sumatra Barat, di Kelurahan Berdaya Rumah Anak Shaleh Pasie Nan Tigo Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang legitimasi sosial dalam konteks pelaksanaan program tanggung jawab lingkungan sosial perusahaan.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan yang berfokus pada bidang pendidikan, tanggung jawab sosial perusahaan, serta dampak terhadap pembangunan masyarakat.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang strategi

komunikasi yang digunakan PT PLN untuk menyempurnakan strategi komunikasi mereka sehingga dapat meningkatkan pengaruh positif pada masyarakat.

2. Penelitian ini diharapkan mengetahui partisipasi masyarakat yang dipengaruhi oleh legitimasi sosial, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan interaksi mereka dengan masyarakat dan membangun hubungan yang lebih baik.

